

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP
BILANGAN 1-10 MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU
ANGKA PADA USIA 5-6 TAHUN**

Rinda Andani¹, Alfian Ashshidiqi², Indra Zultiar³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

rindaandani96@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia dini belum bisa berfikir secara abstrak. Oleh karena itu mereka memerlukan fakta dan pengalaman yang nyata dalam mempelajari sesuatu. Anak perlu banyak berhubungan dengan lingkungan dan mengeksplorasi lingkungan untuk memperoleh suatu pemahaman. Pembelajaran perlu dilakukan dengan menggunakan media yang berkaitan dengan lingkungan. Maka perlu untuk mengenalkan langsung kepada anak tentang alam dan peristiwa yang disekelilingnya. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, oleh karena itu guru atau orangtua perlu memfasilitasi rasa ingin tahu tersebut, anak boleh belajar apa saja termasuk mengenal konsep bilangan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis ditemukan di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan di SPS Dzikru Al-Jannah pada kelompok B. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, Adapun objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini yang dilaksanakan di SPS Dzikru Al-Jannah. Subjek yang akan diteliti adalah populasi pada peserta didik kelompok B dengan usia 5-6 tahun sebanyak 6 anak. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, peneliti sendiri dengan instrumen yang diberikan kepada sekolah, guru, dan orang tua murid dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Hasil dari tindakan kelas ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti pada siklus II.

Kata Kunci: Kemampuan, mengenal konsep bilangan,

ABSTRACT

Early childhood think abstractly. Therefore they need real fact and experiences in learning something. Children need to relate a lot to the environment and explore the environment to gain an understanding. Learning needs to be done by using media relate to the environment. So it is necessary to introduce directly to children about nature and the events that surround it. Children have a high curiosity, therefore teachers or parents need to facilitate this curiosity, children can learn anything including getting to know the concept of numbers. Based on the observations made by the author, it was found in the field that there were problems in development activities in the class, namely the low ability to recognize the concept of numbers in SPS Dzikru Al-Jannah in group B. This research was conducted using class action research methods. The object of this study was an increase in ability get to know numbers in early childhood carried out at SPS Dzikru Al-Jannah. The subjects to be studied were the population in group B students aged 5-6 years, consisting of 6 children. The instrument that will be used in this study is the researcher himself with the instruments given to the school, teachers, and parents of students based on the interview guidelines

made by the researcher. The data collection technique used is observation. The results of this class action succeeded in achieving the indicators of success determined by the researcher in cycle II.

Keywords: Ability, recognize the concept of numbers

PENDAHULUAN

Pendidikan masih dianggap sebagai senjata utama dalam kehidupan sehari-hari sampai saat ini. Karena pendidikan merupakan peranan penting yang dapat mengarahkan manusia pada tujuan hidupnya. Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. (Suryadi, 2010)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini belum bisa berfikir secara abstrak. Oleh karena itu mereka memerlukan fakta dan pengalaman yang nyata dalam mempelajari sesuatu. Anak perlu banyak berhubungan dengan lingkungan dan mengeksplorasi lingkungan untuk memperoleh suatu pemahaman. Pembelajaran perlu dilakukan dengan menggunakan media yang berkaitan dengan lingkungan. Maka perlu untuk mengenalkan langsung kepada anak tentang alam dan peristiwa yang disekelilingnya. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi,

oleh karena itu guru atau orangtua perlu memfasilitasi rasa ingin tahu tersebut, anak boleh belajar apa saja termasuk mengenai konsep bilangan. (Magdalena, 2018)

Dalam Permen 137 Pasal 2 Lingkup Fungsi dan Tujuan yaitu: Standar PAUD terdiri atas: Standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidikan dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema – tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman – pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda – benda konkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis ditemukan di

lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaiturendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan di SPS Dzikru Al-Jannah pada kelompok B.

Selain kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat, permasalahan lain yang terjadi di SPS Dzikru Al-Jannah adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode riil dan praktek – peraktek paper pencil teks. Pada pengembangan kognitif khususnya pada pengenalan konsep bilangan, guru memberi perintah pada anak agar mengambil majalah dan pensil masing – masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak untuk menghitung jumlah benda yang terdapat pada majalah dan mengisinya dengan angkayang sesuai dengan jumlah benda tersebut pada kolom yang telah disediakan. Setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk mengerjakannya sendiri. Hal inimerupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengenalkonsep bilangan di SPS Dzikru Al-Jannah. Sebagai indikator rendahnya kemampuan anak di SPS Dzikru Al-Jannah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Tindakan kelas (PTK). Menurut Hamdani, dkk (2008), Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian khusus yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakantugas-tugas yang berkaitan dengan kesantunan. Hal ini sejalan dengan penegasandalam

artikel IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2008) di atas bahwapenelitian semacam ini dilakukan oleh guru agar hasil belajar siswanya meningkat.PTK antara lain berfungsi untuk meningkatkan rasio guru siswa, mempercepat proses pembelajaran, dan menciptakan guru yang profesional dan para lulusan dengan daya saing (Nizar Alam Hamdani dan DodyHermana 2008:46).

Desain penelitian ini mengacu pada proses pelaksanaan tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart yang dikutip oleh Suwarsih Madya (1994) dengan tahapan menyusun perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*) dan refleksi (*reflect*). Hubungan dari ketiga komponen ini dipandang sebagai suatu siklus. Jika tindakan dalam satu siklus belum memuaskan, maka dapat dilanjutkan dalam siklus kedua dan seterusnya. Menurut Suharjo (2009) tidak ada ketentuan tentang beberapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari peneliti sendiri, namun disarankan tidak kurang dari satu siklus.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh Penelitian Tindakan Kelas siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun lapangan. Peneliti sebagai istrumen utama dalam penelitian ditunjang oleh instrumen lain yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumen

1. Reduksi data: Menurut Sugiyono (2015:338), menyunting data berarti jujur, mengabaikan detail yang tidak penting demi yang lebih penting, mencari tema dan pola yang mendasarinya, dan membuang informasi yang tidak berguna.

2. Penyajian Data: Data dari penelitian saat ini disajikan dalam bentuk teks naratif yaitu catatan-catatan terkumpul lapangan yang kemudian penulis sederhanakan sesuai dengan fokus utama penelitian.

3. Kesimpulan / verifikasi: Langkah terakhir dalam proses ini adalah menyoroti verifikasi dan pengesahan yang terkandung dalam satu kesatuan yang dapat dipahami. Kegiatan ini ditunjuk untuk menghasilkan kesimpulan menjadi kredibel, artinya terpercaya serta dapat dibuktikan dengan bukti lapangan, kesimpulan ini dikemukakan menjadi kuat dan valid dalam prosesnya.

a. Penilaian rata-rata Anak

Menurut Suyono (2014:16), langkah-langkah berikut dapat dilakukan untuk mengurangi kinerja Tindakan saat menggunakan rumor:

$$p = f \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Hasil Persentase

F : Skor keseluruhan yang diperoleh anak

N : Jumlah anak

100 : Bilangan tetap

b. Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai ketuntasan hasil belajar anak dapat dipukul dengan rumus (Almiatidkk 2008 : 208)

$$X = \frac{f}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

X = hasil Persentase

F = Jumlah Nilai yang diperoleh anak N = Jumlah

Deskripsi Nilai

100 = Bilangan tetap

Berikut analisis data, kategori berikut akan digunakan untuk menafsirkan data, yaitu:

Tabel 2

Rentang Nilai Pencapaian

Rentang Nilai	Keterangan
75-100	Berkembang sangat baik
50-75	Berkembang sesuai harapan
25-50	Mulai berkembang
0-25	Belum berkembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan siswa SPS Dzikru Al-Jannah dalam mengenal konsep bilangan pada *prasiklus* menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak dapat Menyebutkan bilangan 1-20, antara lain ada 1 anak dan hanya 16,67 persen yang belum mampu menyebutkan bilangan 1-20 walau dengan bantuan guru, 4 anak atau 66,67 persen yang mampu menyebutkan

bilangan kurang dari 20 dengan bantuan guru, 1 anak yang

Sudah mampu menyebut bilangan 1-20 tanpa bantuan guru sebesar 16,67% persen.

2. Anak dapat membilang benda-benda 1-10, yang belum berkembang ada 1 anak atau 16,67 %, anak mulai berkembang 5 anak atau 83,33% .
3. Anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-20, antarlain ada 2 anak dan hanya 33,33 persen yang belum mampu mengurutkan lambang bilangan 1-20 dengan bantuan guru, 4 anak atau 66,67 persen yang mampu mengurutkan bilangan kurang dari 20 dengan bantuan guru.
Anak dapat menghubungkan atau memasang kartu bilangan dengan benda-benda lebih dari 10. Yang belum berkembang terdapat 3 anak atau 50%, mulai berkembang terdapat 3 anak atau 50%.

Dari hasil rekapitulasi pada siklus I tidak terdapat anak yang kriteria belum berkembang dan mulai berkembang. Rata-rata anak sudah berkembang sesuai harapan, dan terdapat 1 anak dengan persentase 79,86% dengan kriteria Berkembang sangat baik yaitu Tania. Azka memiliki jumlah skor 25 karena pada saat kegiatan berlangsung Azka masih kebingungan dalam menyebut bilangan 1-20 walaupun dengan bantuan guru dan pada akhirnya tidak bisa, mampu dalam hal membilang dengan menggunakan batu kerikil kurang dari 10 dengan bantuan guru, mampu mengurutkan kartu bilangan kurang dari 20 dengan

bantuan guru, dan sudah mampu menghubungkan kartu bilangan dengan batu kerikil dan dengan gambar yang ada di lembar kerja siswa sampai 10. Namun Azka masih perlu adanya pendamping khusus agar bisa melakukan kegiatan dengan benar. Arsyah dan Maharani memiliki jumlah skor masing-masing 36 dan 33 mereka sudah mampu menyebut bilangan 1-20 walaupun dengan bantuan guru, mampu membilang batu kerikil 1-10, mampu mengurutkan kartu bilangan 1-20 hanya sampai 15 walaupun dengan bantuan guru, dan sudah mampu menghubungkan kartu bilangan dengan benda-benda sampai 10. Anak yang memperoleh jumlah skor lebih dari 90 yaitu Ghaizan. Kirana dan Tania ketiga anak tersebut hanya beda beberapa angka. Namun secara keseluruhan ketiga anak tersebut sudah berkembang sangat baik.

Hasil tindakan pada siklus 1 meningkat menjadi kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 79,86% walau demikian, karena belum mencapai 80% maka akan dilakukan tindakan siklus 2.

Dari data rekapitulasi data kemampuan mengenal konsep bilangan siklus II di atas dapat di peroleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria pada kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 1 anak dengan persentase 16,67% Azka memperoleh skor 33 karena Azka sudah mampu menyebut bilangan 1-20 tanpa bantuan guru, sudah mampu membilang benda-benda 1-10 tanpa bantuan guru, sudah

Rinda Andani, Alfian Ashshidiqi, Indra Zultiar. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 melalui Penggunaan Media Kartu Angka pada Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* Vol. 7 No. 2, November 2023.

mampu mengurutkan kartu bilangan 1-20 tanpa bantuan guru, dan sudah mampu menghubungkan kartu bilangan dengan benda-benda sampai 10 tanpa bantuan guru. Pada kriteria berkembang sangat baik terdapat 5 anak dengan persentase 83,33% . Ke 5 anak tersebut sudah mampu menyebut bilangan lebih dari 20 tanpa bantuan guru, sudah mampu membilang benda-benda lebih dari 10 tanpa bantuan guru, sudah mampu mengurutkan kartu bilangan lebih dari 20 tanpa bantuan guru, dan sudah mampu menghubungkan kartu bilangan dengan benda-benda lebih dari 10 tanpa bantuan guru.

Hasil tindakan pada siklus II meningkat, kriteria berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 16,67% pada kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 83,33%. Jadi pada siklus II kemampuan mengenal konsep bilangan anak meningkat menjadi 87,84% dengan kriteria sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan kepada anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD SPS Dzikru Al-Jannah Kec Ciracap Kabupaten Sukabumi ketika melaksanakan tindakan prasiklus abak yang di observasi sebanyak 6 orang anak rata-rata kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan hanya mencapai 43,75%.

Kedua, pada tindakan siklus I

kemampuan anak-anak dalam mengenal konsep bilangan meningkat menjadi 79,86% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, namun angka tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% sehingga akan diadakan tindakan siklus yang ke II.

Ketiga, pada siklus ke II anak-anak diberikan tindakan dengan metode games hal ini menjadi motivasi anak-anak dalam mengenal konsep bilangan sehingga hasil kemampuan mengenal konsep bilangan mencapai 87,84% dengan katepri berkembang sesuai harapan. Hal ini berarti bahwa anak sudah mampu menyebutkan bilangan 1-20, anak mampu membilang benda 1-1-, anak mampu mengurutkan bilangan 1-20 dan anak mampu menghubungkan /memasangkan bilangan dengan benda-benda sampai 10.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqil, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Badru Zaman. (2009). *Media dan Sumber Belajar TK*. Universitas Terbuka,.
- Ega Rima Wati. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.
- Iwan Falahudin. (2014). *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaishwara.
- Muhammad Yaumi. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. PrenadamediaGroup.
- Mujib, F., & Rahmawati, N. (2013). *Metode Permainan-Permainan*

Rinda Andani, Alfian Ashshidiqi, Indra Zultiar. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 melalui Penggunaan Media Kartu Angka pada Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* Vol. 7 No. 2, November 2023.

Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab. Diva Press.

Permendiknas No.58 Tahun 2009
tentang Standar Pendidikan Anak
Usia Dini.

Slamet Suryanto. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.*
Yogyakarta: UNY

ST Negoro dan B. Harahap (2014).
Ensiklopedia matematika.
Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2012). *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (17 ed.).
Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian.*
Alfabeta.

Suharsimi, & Arikunto. (2002).
Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Reneksia Cipta.

Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD.* PT Insani Madani.

Yuliani Nurani Sudjiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Indeks

Zaman, B., & Hernawan, A. H. (2014).
Media Dan Sumber Belajar PAUD. Universitas Terbuka.